

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang telah diidentifikasi, dengan sekitar 950 di antaranya berpotensi sebagai tanaman obat. Keanekaragaman hayati ini menjadikan Indonesia sebagai sumber bahan alami yang melimpah untuk dikembangkan dalam berbagai industri, termasuk industri kosmetik alami yang kini semakin diminati karena dianggap lebih aman dan ramah terhadap kulit (Murargo, 2021).

Penggunaan kosmetik berbahan alami mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan kesehatan kulit. Banyak konsumen mulai beralih dari produk kosmetik berbahan kimia sintetis menuju produk berbasis bahan alami yang dinilai lebih aman, ramah lingkungan, dan memiliki efek samping yang minimal. Kondisi ini mendorong perkembangan penelitian dan inovasi dalam formulasi kosmetik berbahan alam, khususnya dengan memanfaatkan tanaman lokal Indonesia yang kaya akan senyawa bioaktif berpotensi tinggi. Salah satu produk perawatan kulit yang banyak diminati adalah masker wajah yang merupakan salah satu produk perawatan kulit yang digemari karena mampu membersihkan, melembapkan, mengecilkan pori, dan menutrisi kulit. Salah satu jenisnya yang banyak digunakan adalah *clay mask* yang efektif menyerap minyak dan kotoran pada wajah (Diyah *et al.*, 2022).

Clay mask merupakan sediaan kosmetik yang banyak dikembangkan karena mampu membersihkan, menghaluskan, dan mencerahkan kulit wajah. Kandungan mineral tanah liat seperti bentonit dan kaolin berfungsi menyerap minyak berlebih, mengangkat kotoran, serta menjaga kelembapan kulit. Selain itu, *clay mask* berpotensi menjadi media penghantaran bahan aktif alami, termasuk senyawa antioksidan yang melindungi kulit dari radikal bebas. Inovasi formulasi *clay mask* berbasis bahan alam lokal kaya antioksidan tidak hanya meningkatkan mutu produk kosmetik, tetapi juga mendukung pemanfaatan sumber daya lokal yang bernilai ekonomi (Maharani *et al.*, 2024).

Berbagai jenis bahan alam termasuk mineral, tumbuhan, dan hewan sering digunakan dalam pembentukan masker wajah. Tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea* L) merupakan tanaman yang dikenal dengan ciri khas kelopakannya yang berwarna ungu menawan. Keindahan bunga ini tidak hanya terlihat dari tampilannya yang menarik, tetapi juga dari berbagai manfaat yang dimilikinya. Bunga ini mengandung beragam senyawa bioaktif, antara lain alkaloid, flavonoid, antosianin, glikosida flavonol, kuersetin, kaempferol, tanin, terpenoid, polifenol, dan steroid. Senyawa-senyawa tersebut berperan sebagai antioksidan, antibakteri, antidepresan, tonik, antiinflamasi, dan antipiretik. Dengan kandungan kimia yang melimpah, bunga telang berpotensi besar dikembangkan sebagai bahan alami dalam formulasi produk perawatan kulit. (Yanuarto *et al.*, 2023).

Menurut (Sabila *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang memiliki potensi besar sebagai bahan aktif dalam formulasi masker wajah.

Kandungan antioksidan yang dimilikinya mampu membantu mengatasi masalah kulit kusam, berminyak, serta mencegah tanda tanda penuaan dini akibat paparan radikal bebas.

Potensi manfaat yang tinggi dari bunga telang dalam perawatan kulit dan meningkatnya tren penggunaan masker wajah di kalangan masyarakat menjadi dasar tujuan untuk dilakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana formulasi sediaan *clay mask* yang mengandung ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dan evaluasi mutu fisik berdasarkan uji: organoleptis, homogenitas, pH, daya sebar dan waktu kering ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui formulasi dan evaluasi mutu fisik *clay mask* dari ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.)

2. Tujuan khusus

Untuk mengevaluasi mutu fisik sediaan *clay mask* ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) yang dihasilkan, meliputi uji organoleptis, homogenitas, pH, daya sebar, dan waktu kering.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pemanfaatan bunga telang (*Clitoria ternatea* L.).

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat terkait pemanfaatan bahan alam bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai bahan aktif sediaan *clay mask*.